

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Film berjudul “*Tuhan, Izinkan Aku Berdosa*” merupakan hasil produksi dari MVP Pictures bekerja sama dengan Dapur Film tahun 2023 ini merupakan adaptasi dari novel yang kontroversial karya Muhiddin M. Dahlan yang diterbitkan pada tahun 2003 dengan judul novel “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur”. Hanung Bramantyo, si pembuat film, menayangkan film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” untuk yang pertama kali dalam acara Jakarta Film Week 2023 pada 27 Oktober 2023 dan ditayangkan di bioskop pada 22 Mei 2024. Film ini dikategorikan sebagai film drama religi yang mengisahkan seorang Muslimah bernama Kiran (Aghniny Haque) yang mengupas secara mendalam mengenai isu kekerasan seksual dan bagaimana perlawanan dari seorang perempuan yang terjebak dalam realita dimana para pemuka agama yang menyalahgunakan kekuasaan mereka untuk menutupi kejahatan.

Dalam film ini, Tokoh Kiran digambarkan sebagai seorang mahasiswi yang berasal dari keluarga kurang mampu yang mengabdikan hidupnya dengan dakwah. Namun, nasib tragis menimpa Kiran Ketika ia bergabung ke dalam organisasi radikal yang memperjuangkan pendirian negara Islam dengan cara yang dogmatis. Di dalam organisasi ini, Kiran difitnah, dilecehkan, dirundung, dan bahkan mendapat ancaman pembunuhan. Akibat kekecewaan yang dialaminya, Kiran

mulai meragukan keadilan Tuhan dan akhirnya Kiran memberontak dengan memutuskan menjadi pelacur.

Kekerasan seksual secara konseptual adalah salah satu contoh kekerasan yang disebabkan oleh diskriminasi gender, yang bermula dari prinsip sistem patriarki yang menitikberatkan posisi laki-laki sebagai pemilik kekuasaan dan otoritas utama dalam organisasi sosial. Angka kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia masih relatif tinggi. Komnas Perempuan sendiri telah mengeluarkan Catatan Tahunan (CATAHU) pada tahun 2024 yang berisi informasi tentang kasus kekerasan seksual yang ada di Indonesia. Ada kisaran 25.330 kasus kekerasan dengan korban perempuan sejumlah 21.952 orang (Komnas Perempuan, 2024). Kekerasan seksual adalah tindakan pemaksaan yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan kontak seksual tanpa persetujuan dari korban. Munculnya berbagai stigma, seperti ketiadaan dukungan sosial, minimnya ruang aman, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kekerasan seksual, menjadi faktor yang mendorong para korban memilih untuk menyimpan sendiri pengalaman pahit yang mereka alami.

Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021 menetapkan definisi kekerasan seksual dalam pendidikan tinggi, seperti yang disebutkan dalam Pasal 1 angka 1, yaitu:

“Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan

reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan tinggi dengan aman dan optimal.”

Fenomena sosial tersebut mendorong peneliti untuk lebih memahami representasi kekerasan seksual dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Tidak diragukan lagi, film memiliki makna yang berbeda dari media komunikasi lainnya untuk masyarakat. Selain digunakan untuk menyebarkan ide dan gagasan, film juga dianggap sebagai media ekspresi seni dimana kreativitas diungkapkan dan menjadi media budaya yang menggambarkan kehidupan manusia. Film senantiasa menangkap realitas yang berkembang di tengah masyarakat, lalu merefleksikannya melalui tampilan visual di layar. Film memiliki kemampuan untuk memengaruhi aspek kognitif dan emosional seseorang, sehingga penonton dapat terlibat secara mental dan turut merasakan alur cerita yang disampaikan.

Film merupakan representasi nyata dari realitas sosial masyarakat yang berusaha membangun gambaran tentang kehidupan masyarakat melalui pemanfaatan kode, simbol, tradisi, mitos, dan ideologi budaya dari kelompok tertentu membuat film ini menjadi salah satu bentuk media massa yang kaya akan lambang, tanda, dan ikon, yang umumnya disuguhkan dengan beragam interpretasi. Keunggulan film adalah daya tarik langsungnya yang luar biasa, yang sulit untuk ditafsirkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Menurut Saussure, semiotika bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana tanda-tanda digunakan untuk menyampaikan makna. Semiotika

digunakan untuk menganalisa media dan untuk mengetahui bahwa film itu merupakan fenomena komunikasi yang sarat akan tanda (Alex Sobur, 2013). Karena genre film memiliki signifikasi yang ditanggapi orang-orang, itu membuktikan bahwa topik film menjadi sangat penting dalam semiotika media.

Berdasarkan beberapa indikasi, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dan menganalisa secara mendalam mengenai representasi pelecehan seksual dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa dengan judul “Analisis Semiotika terhadap Representasi Pelecehan Seksual pada Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa”. Pertama, fenomena sosial ini menggambarkan perjalanan seorang mahasiswi yang merupakan penyintas pelecehan seksual dimana fenomena tersebut diangkat dari kisah nyata yang ditulis dalam versi novel. Kedua, peneliti merupakan mahasiswi jurusan Hubungan Masyarakat dimana film merupakan karya yang relevan untuk dianalisis mahasiswa yang memiliki latar belakang ilmu komunikasi.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peristiwa dan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk representasi pelecehan seksual serta penanda dan petanda yang digunakan untuk membentuk makna terhadap representasi tersebut dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tujuan untuk mendeskripsikan bentuk representasi pelecehan seksual dan menganalisis tanda-tanda yang muncul pada Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.

1.4.Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan. Berikut ini merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman baru terkait isu pelecehan seksual dan menunjukkan bagaimana pentingnya konstruksi gender dalam pelecehan seksual.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari hasil penelitian ini ditujukan sebagai program yang lebih efektif bagi masyarakat untuk mengurangi permasalahan pelecehan seksual. Bagi media, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai strategi untuk menyampaikan isu- isu sensitif di kalangan masyarakat seperti pelecehan seksual dengan lebih bertanggung jawab dan tidak merugikan

korban. Dan bagi korban pelecehan seksual, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana konseling, dukungan, dan program rehabilitasi berdasarkan pengalaman korban.

1.5.Sistematis Penulisan

Tugas akhir ini disusun sesuai dengan mengikuti struktur yang terdiri dari empat bab utama, dengan pada setiap bab dilengkapi dengan subbab yang relevan. Penjelasan singkat, diuraikan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, pada bab satu ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dibagi menjadi tiga yaitu: manfaat secara teoritis, secara praktis, dan secara sosial, sistematika penulisan, serta metode penelitian.

Bab II, Pada bab dua ini berisi tinjauan pustaka dan profil instansi, pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, operasionalisasi konsep dari representasi pelecehan seksual film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.

Bab III, Pada bab tiga ini menjelaskan mengenai uraian hasil dari penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian tentang konsep dan makna kasus pelecehan seksual melalui analisis dan observasi audio-visual terhadap Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.

Bab IV, Pada bab empat ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk perbaikan selanjutnya.

1.6. Metode Penelitian

Berdasarkan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Semiotika terhadap Representasi Pelecehan Seksual pada Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa, Maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan pendekatan analisis semiotika, peneliti menerapkan model semiotika Ferdinand De Saussure, yang terdiri dari konsep *Signifier* dan *Signified*, yang kemudian dianalisis dalam kerangka *Signification*. *Signifier* (penanda) merujuk pada apa yang diucapkan, dituliskan, atau dibaca.

1.6.1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah film Tuhan Izinkan Aku Berdosa khususnya pada adegan pelecehan seksual yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan teman kelasnya yang dikenal taat agama.

1.6.2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1.6.2.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung menyampaikan informasi kepada pihak yang melakukan pengumpulan data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui observasi audio-visual film Tuhan Izinkan Aku Berdosa yang menggambarkan representasi pelecehan seksual.

1.6.2.2. Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Data Pustaka (*Library Research*) seperti artikel jurnal, buku, dan makalah penelitian yang membahas tentang representasi pelecehan seksual dan teori semiotika.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

1.6.3.1. Observasi Audio-Visual

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah salah satu metode pengumpulan data paling penting, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Adler, 1987). Menurut Morris, observasi adalah mencatat gejala dengan bantuan instrumen dan merekamnya untuk alasan ilmiah atau lainnya (Morris, 1973).

Teknik observasi yang telah dilakukan penulis adalah menggunakan media audio visual. Media audiovisual merupakan jenis media yang mengintegrasikan unsur suara dan visual, seperti rekaman video, slide bersuara, serta kaset audio yang menyertakan elemen pendengaran dan penglihatan. Salah satu dari sekian banyak jenis media adalah media audio visual, yang menggabungkan komponen suara dan visual untuk mengkomunikasikan informasi atau pesan (Wati & Ega, 2016). Objek observasi audio- visual yang diteliti adalah film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.

1.6.3.2. Library Research

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian data Pustaka (*Library Research*). Penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu *research* (*re* berarti kembali, dan *search* berarti mencari) (Yousda, 1993). Hilway dalam bukunya *Introduction to Research* menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu pendekatan studi yang dilakukan dengan cara menyelidiki sebuah permasalahan secara cermat dan mendalam, dengan tujuan untuk menemukan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut.

Sedangkan *Library Research* adalah penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai sumber utama dalam memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan topik penelitian (Zed, 2004). Kegiatan ini dilakukan secara sistematis yaitu dengan teknik pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian.